

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang layak. Di dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Sesuai dengan penjelasan tersebut, pendidikan memiliki peran penting bagi manusia untuk meningkatkan cara berpikir secara kritis dan logis, baik itu pendidikan formal maupun nonformal.

Peningkatan pendidikan merupakan salah satu cara untuk menentukan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka Kementerian Pendidikan Nasional harus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui peningkatan kualitas guru, melakukan perubahan kurikulum, serta meningkatkan Standart Nilai Ujian (UN) setiap tahunnya. Pendidikan dikatakan bermutu jika proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan peserta didik mampu menguasai materi dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik merupakan salah satu unsur pokok yang menjadi sasaran atau penerima ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai bidang ilmu yang hendak diajarkan kepada peserta didik,

sehingga terjadi proses belajar mengajar dengan baik yang dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Didalam UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa setiap guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Sebagai tenaga pendidik, guru harus berusaha membangkitkan minat belajar peserta didik agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas dan peserta didik mencapai suatu tujuan belajar sebagai hasil dari belajarnya.

Hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana atau fasilitas belajar yang dimiliki oleh peserta didik dan disediakan oleh pihak sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka akan memengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila pihak sekolah telah menyediakan fasilitas belajar yang cukup dan memadai maka akan menciptakan sistem pembelajaran yang lebih aktif dan lebih nyaman bagi peserta didik. Berbeda dengan sekolah yang tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai, peserta didik akan menghadapi berbagai gangguan maupun hambatan seperti kurangnya konsentrasi belajar dikarenakan jumlah buku pembelajaran sangat sedikit dan tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada sehingga harus berbagi satu buku dengan teman yang berada disampingnya. Hal tersebut akan mengakibatkan konsentrasi

belajar peserta didik terganggu dikarenakan tidak merasa bebas untuk membaca sumber pelajaran yang lebih banyak.

Dilihat dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula, sekolah tersebut sudah memiliki banyak fasilitas yang dapat mendorong proses belajar lebih aktif dan efisien seperti fasilitas gedung yang baik atau nyaman dilihat dari segi bentuk sirkulasi udara yang cukup, meja, kursi, papan tulis putih atau whiteboard yang penggunaannya memakai spidol sehingga dapat menjaga kebersihan kelas tersebut, dan hiasan yang dimiliki setiap gedung ruangan kelas dapat memperoleh pemandangan yang indah sehingga menimbulkan rasa rileks dan nyaman bagi peserta didik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran berlangsung. Tidak hanya fasilitas gedung, pihak sekolah juga memiliki fasilitas lapangan yang cukup luas digunakan sebagai tempat praktek olahraga dengan bebas.

Akan tetapi terdapat beberapa fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran belum dimiliki oleh sekolah tersebut, seperti : buku pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah sebagai sumber pembelajaran sangat sedikit. Hal tersebut menimbulkan konsentrasi yang rendah dan juga suasana belajar yang ribut. Oleh karena itu, peserta didik di SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula memiliki minat belajar yang rendah, dan tingkat keseriusan belajar yang rendah sehingga masih banyak peserta didik melakukan keributan saat proses belajar berlangsung. Ruangan laboratorium juga merupakan fasilitas belajar yang sangat dibutuhkan untuk mendorong kegiatan praktek. Di SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula tidak memiliki fasilitas ruang laboratorium sehingga setiap pembelajaran yang

membutuhkan praktek diubah menjadi pembelajaran teori, maka hal tersebut dapat mengakibatkan wawasan pemikiran peserta didik tidak meluas atau sulit mengerti materi sehingga hasil belajar peserta didik rendah.

Apabila sekolah memiliki perpustakaan, maka sangat mendukung peningkatan wawasan peserta didik lebih luas dan dapat mendorong minat peserta didik untuk membaca lebih tinggi. Di SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula tidak memiliki perpustakaan sehingga minat membaca peserta didik di sekolah tersebut sangat rendah. Hasil belajar dan rendahnya minat membaca peserta didik dapat dilihat daftar nilai ujian kelas XI IPS yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi di sekolah tersebut.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ujian Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula.

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Jumlah lulus	Jumlah tidak lulus
XI IPS 1	35 siswa	75	20 siswa	15 siswa
XI IPS 2	34 siswa	75	12 siswa	22 siswa
Jumlah	69 siswa		32 siswa	37 siswa

(sumber : guru ekonomi SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula)

Berdasarkan daftar nilai ujian peserta didik yang diperoleh saat melakukan observasi, dapat dilihat bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sebagai tolak ukur keberhasilan belajar. Hal ini juga sudah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya, salah satunya yaitu : penelitian Erlina Nurmaila

(2012) yang berjudul “ Pengaruh Profesional Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang 1 menunjukkan hasil data bahwa terdapat pengaruh positif variabel fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar dengan menunjukkan hasil pengujian hipotesis diperoleh dari nilai sebesar

$$F_{hitung} = -2,312 < F_{tabel} = 1,991 .$$

Berdasarkan penjelasan dan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan fasilitas yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik menjai rendah. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan dengan judul “**Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula Tahun Ajaran 2020/2021**”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya minat belajar siswa kelas XI IPS
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS
3. Kurang lengkapnya fasilitas belajar di SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula
4. Kurangnya tingkat kosentrasi belajar siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran, maka peneliti membatasi masalah yaitu :

1. Kelengkapan fasilitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sarana dan prasarana belajar yang dimiliki siswa dan disediakan sekolah
2. Hasil belajar yang dilihat dari hasil akhir kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk penilaian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu : Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula tahun ajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Melihat fasilitas-fasilitas yang disediakan sekolah SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula yang dapat mendorong proses pembelajaran siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2020/2021.
2. Mengukur hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula tahun ajaran 2020/2021 dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti : untuk menambah wawasan tentang pentingnya fasilitas belajar yang lengkap dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi sekolah : sebagai bahan pertimbangan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan fasilitas yang dapat mendorong proses

kegiatan pembelajaran, maka pihak sekolah akan lebih memperhatikan fasilitas dan melengkapinya.

3. Bagi peserta didik : mengetahui fungsi setiap fasilitas yang ada disediakan oleh sekolah dan memperhatikan fasilitas pribadinya yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Fasilitas Belajar

2.1.1.1 Pengertian Fasilitas belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar, salah satu diantara faktor-faktor tersebut adalah fasilitas belajar. Meskipun fasilitas hanya sebagian kecil dari faktor yang mempengaruhi belajar, namun keberadaanya tidak bisa diabaikan begitu saja. Dengan demikian, adanya fasilitas belajar dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, dan efisien sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang optimal.

Menurut Sopiadin (2010:73) dalam Angga Dwi Nugroho (<http://journal.um.ac.id/index.php/jabe/article/viewfile/6078/2557&ved>. Diakses 28 April 2020) menjelaskan bahwa “fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah”. Sedangkan menurut Liang (2006:22) menjelaskan “fasilitas adalah alat-alat, benda-benda, ruangan, tempat kerja, serta peralatan lainnya”. Namun menurut Rivai dalam Khumaidi (2004:41) menjelaskan pengertian fasilitas belajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar secara aktif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan belajar”. Selanjutnya menurut Mulyasa dalam Istirani (2018:45) menjelaskan “fasilitas belajar adalah sebagai alat

pendukung atas keancaran dan efektivitas proses belajar mengajar hendaknya dipersiapkan secara matang, dan jika perlu secara permanen diseiap kelas”.

Bedasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan fasilitas belajar adalah segala kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menjunjung proses kegiatan belajar. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi lapangan, taman bunga, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, dan fasilitas lainnya yang akan mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Maka dengan adanya fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi proses pembelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar sebagai akhir dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Fasilitas sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar secara formal yang pada umumnya berlangsung di sekolah. Oleh sebab itu, hendaknya pihak sekolah tidak mengabaikan peranan fasilitas belajar di sekolah yang sangat penting.

2.1.1.2 Macam-macam Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar sudah menjadi hal paling diutamakan yang perlu disediakan disetiap sekolah sehingga dapat memperoleh kualitas pendidikan yang baik. Menurut Sanjaya dalam Nurmalia (2010:21) mengemukakan bahwa

Fasilitas belajar terbagi menjadi dua macam, yaitu sarana dan prasarana, yaitu : sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar

peserta didik yang meliputi jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.

Selanjutnya Yeti Heryati (2014:196) mengemukakan fasilitas jika dilihat dari jenisnya, sarana dan prasarana pendidikan yaitu :

a. Sarana pendidikan, meliputi :

1. Fasilitas fisik atau fasilitas material, yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati yang mempunyai peran untuk memudahkan atau melancarkan proses belajar mengajar. Fasilitas tersebut adalah komputer, buku pelajaran, meja, kursi, infocus, ruangan kelas, alat peraga, dan lain-lain.
2. Fasilitas nonfisik, yaitu sesuatu yang bukan benda mati atau dibendakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan atau memperlancar proses belajar. Fasilitas tersebut adalah kepala sekolah, pegawai tata usaha, tenaga pengajar atau guru, dan lain-lain.

b. Prasarana pendidikan, meliputi :

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, yaitu : Laboratorium, perpustakaan, ruang kelas, dan lain-lain.
2. Prasarana pendidikan yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, yaitu : Ruang guru, kantor kepala sekolah, ruang perpustakaan, dan lain-lain.

Sebagaimana juga dijelaskan dalam PP Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 menyatakan bahwa “standar sarana dan prasarana sekolah minimal harus memiliki ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, dan tempat bermain”. Berdasarkan penjelasan tersebut menyatakan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap sekolah selalu didukung oleh seluruh fasilitas yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Akan tetapi keberhasilan seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, melainkan kemampuan guru dalam menggunakan seluruh fasilitas yang ada saat proses kegiatan belajar mengajar di ruangan kelas juga sangat dibutuhkan. Seperti yang dikemukakan oleh Juliper Nainggolan (<http://jsp.uhn.ac.id/wp->

<content/uploads/2018/03/03-jurnal-Juliper-Nainggolan.pdf>. diakses 28 April 2020) menjelaskan bahwa “kehadiran guru dalam sistem pendidikan merupakan bagian yang tak tergantikan, namun kehadiran guru yang tidak memiliki kompetensi mengajar akan berakibat buruk terhadap keberhasilan proses belajar mengajar”.

Dengan demikian peserta didik dan tenaga pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal sederhana dari fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik yaitu : menyediakan buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, ruangan kelas yang nyaman dengan sirkulasi udara yang cukup, dan peralatan tulis seperti spidol dan whiteboard. Akan tetapi berhasilnya seluruh kegiatan belajar yang berlangsung, melainkan kemampuan guru dalam menggunakan seluruh fasilitas yang ada saat proses kegiatan belajar mengajar di ruangan kelas

2.1.1.3 Manajemen Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar yang ada perlu diatur dan dikelola sebaik mungkin sehingga fasilitas belajar tersebut dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih baik. Menurut Tatang (2013: 27) menyatakan bahwa “manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien selain itu ibrahim (2004: 31) mendefenisikan “manajemen sarana dan prasarana sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif”

Dalam melaksanakan proses manajemen di sekolah, perlu dipahami terlebih dahulu tujuan manajemen fasilitas belajar sehingga proses manajemen dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Menurut Ibrahim (2004 : 36) mengungkapkan beberapa tujuan manajemen fasilitas belajar adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai upaya pengadaan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan disekolah
- b) Sebagai upaya dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada secara efektif dan efisien
- c) Mengupayakan pemeliharaan fasilitas sarana dan prasarana tersebut dalam kondisi siap pakai apabila akan digunakan

Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen fasilitas belajar adalah proses mendayagunakan atau memanfaatkan sarana dan prasarana fasilitas belajar secara efektif dan efisien termasuk memelihara agar sarana dan prasarana yang ada dalam kondisi siap pakai jika akan digunakan.

2.1.1.4 Fungsi Fasilitas Belajar

Fungsi fasilitas dalam belajar mengajar di sekolah sangat penting sebagai alat kelancaraan proses pembelajaran. Setiap fasilitas diharapkan dapat mendukung dalam pencapaian keberhasilan belajar sebagaimana yang telah disediakan sarana dan prasarana sekolah. Fasilitas belajar mempunyai fungsi yang cukup penting dalam kegiatan belajar, menurut Mudhoffir (1992) dalam Lukman Sunadi(<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/viewfile/3628/6224&ved>. Diakses 29 April 2020) menjelaskan bahwa “fungsi fasilitas belajar adalah untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber

belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien”. Namun Suryosubroto (2005:208) menjelaskan :

Fungsi fasilitas belajar bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dapat memperdalam pemikiran dan penghayatan pengetahuan yang telah disampaikan guru, begitu juga fungsi keberadaan laboratorium dapat mendorong siswa mengaplikasikan teori-teori pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran

Selanjutnya Kompri (2017 : 74) “menjelaskan fungsi fasilitas belajar dalam proses belajar adalah sebagai acuan untuk digunakan di sekolah yang membantu pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa, penguasaan pengetahuan, dan kemampuan estetis”.

Kelengkapan fasilitas belajar tidak hanya yang disediakan oleh pihak sekolah melainkan setiap peserta didik harus memiliki fasilitas belajar yang lengkap, seperti alat tulis (buku, pensil, pulpen, pewarna, penghapus, penggaris, dan alat tulis lainnya) dan juga fasilitas yang lain secara pribadi (tas, sepatu, seragam, dan lain-lain). Apabila fasilitas tersebut sudah secara lengkap dimiliki oleh peserta didik, maka seluruh fasilitas tersebut secara langsung telah mendukung kelancaran proses pembelajaran setiap peserta didik yang mengikuti pembelajaran. Penjelasan tersebut juga merupakan fungsi dari fasilitas belajar. Maka berdasarkan uraian- uraian diatas yang menjadi indikator fasilitas belajar

Tabel 2.1 Indikator Fasilitas Belajar

Variabel	Indikator fasilitas belajar
Fasilitas Belajar (X)	1. Penggunaan proyektor sebagai alat bantu pembelajaran 2. Penggunaan laptop sebagai alat bantu pembelajaran 3. Ruang kelas yang sesuai kebutuhan dalam pembelajaran

	<p>4. Lapangan sekolah sebagai sarana pendukung pembelajaran dan kegiatan sekolah</p> <p>5. Penyediaan buku pelajaran yang cukup sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.</p> <p>6. Perpustakaan sebagai sumber pembelajaran yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran</p>
--	---

(Sumber : Hasil Olahan Pneliti)

2.1.2. Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik dan guru. Hasil belajar sebagai bentuk pengukuran untuk melihat kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didik.

Menurut Rusman (2015:67) menjelaskan “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2015:67 menyatakan bahwa “hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku”.

Namun, menurut Istirani dan Pulungan (2018:19) menjelaskan bahwa “hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik sejumlah pengalaman yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat memperoleh perubahan perilaku dalam setiap individu berdasarkan kemampuan dasar yang dimilikinya.

Hasil belajar merupakan salah satu pedoman untuk mengetahui perubahan perilaku, kedisiplinan, pola pikir, dan moral yang diperoleh setiap individu yang telah melakukan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, setiap tenaga pendidik harus memiliki keahlian untuk mengarahkan proses belajar sehingga peserta didik menerima dengan baik setiap perubahan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun nonformal. Hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah, melainkan setiap kegiatan dilakukan yang dapat memberikan perubahan baik bagi setiap individu misalnya : pengajaran yang disampaikan dalam keluarga saat melakukan kegiatan sehari-hari, setiap kesalahan yang telah diperbuat oleh seorang anak akan mendapatkan teguran dari orangtuany sehingga dapat memberikan perubahan kepada anaknya. Hal tersebut dapat juga dikatakan sebagai hasil belajar yang diperoleh secara nonformal.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Beberapa faktor dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dapat dipertimbangkan oleh guru sehingga guru lebih memahami cara penyampaian materi pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik. Menurut Mohammad Ali, dkk (1984:15) menguraikan “tiga faktor yang menunjang hasil belajar, yaitu : Kesiapan (*readiness*) untuk belajar, Minat dan konsentrasi dalam belajar, dan keteraturan waktu dan disiplin dalam belajar”.

Tingkat pemahaman setiap individu juga merupakan faktor yang dapat menentukan hasil belajar yang diperoleh setiap peserta didik yang melakukan

kegiatan pembelajaran. Menurut Abraham dan Merek dalam Affandy Siregar (2011) dalam Juliper Nainggolan (http://jsp.uhn.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/06_jurnal-juliper.pdf). diakses tanggal 30 April 2020) menjelaskan bahwa “derajat pemahaman siswa digolongkan menjadi enam derajat pemahaman, yaitu : memahami konsep, memahami sebagian tanpa salah konsep, memahami sebagian ada salah konsep, miskonsepsi, tidak memahami, dan tidak ada respon”. Apabila peserta didik tidak memiliki pemahaman maka tidak akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Munadi dalam Rusman (2015:67) menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

1. Faktor Internal

- a. Faktor fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam cacat jasmani dan sebagainya.

- b. Faktor psikologis, dalam hal ini pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor lingkungan, meliputi lingkungan fisik, dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan, dan lain-lain.

- b. Faktor intrumental, adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang telah diruaikan diatas, dijelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi dari berbagai macam keadaan. Hasil belajar dapat tercapai dengan baik harus memperhatikan keadaan fisik peserta didik, apabila keadaan fisik peserta didik dalam keadaan lemah maka peserta didik tidak dapat menerima materi pelajaran dan peserta didik juga memerlukan suasana belajar yang menyenangkan, seperti ruangan kelas yang tidak terlalu panas dikarenakan apabila ruangan kelas tidak memiliki ruang udara yang cukup akan menghilangkan konsentrasi peserta didik dalam belajarnya.

Tidak hanya keadaan tersebut yang perlu diperhatikan dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik, akan tetapi perlu memperhatikan bagaimana minat dan kesiapan belajar peserta didik tersebut dikarenakan minat belajar peserta didik akan berbeda-beda setiap harinya.

2.1.2.3 Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut Hamzah B Uno dalam Istarani (2018:20), menjelaskan “hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu : 1.Keefektifan (*effectiveness*), 2.Efisiensi (*efficiency*), dan 3.Daya tarik (*appeal*)”.

Menurut Bloom dalam Rusman (2015:68), menjelaskan hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu :

1. Domain kognitif, berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir
2. Domain afektif, berkenaan dengan sikap, kemampuan, dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap, dan nilai.
3. Domain psikomotorik, berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Klasifikasi hasil belajar yang telah diuraikan berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa dengan memperhatikan beberapa ranah dapat memberikan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Seperti memperhatikan ranah kognitif yang dimiliki peserta didik, mengetahui bagaimana tingkat kemampuan kognitif peserta didik sehingga dapat mempertimbangkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan intelektual berpikir peserta didik (ranah kognitif) sehingga memperoleh hasil belajar dengan baik.

Setiap peserta didik memiliki sikap dan tingkat emosional yang berbeda-beda saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut perlu dipahami oleh tenaga pendidik agar dapat mengetahui cara pembelajaran yang

disenangi oleh seluruh peserta didiknya, sehingga tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan lebih maksimal dan hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan.

2.1.2.4 Jenis-jenis Tes Hasil Belajar

Mengukur hasil belajar merupakan suatu hal paling utama untuk mengetahui tingkat keberhasilan sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang diperoleh setiap peserta didik. Dengan demikian, mengukur hasil belajar memiliki berbagai macam tes. Menurut Gronlund dan Linn dalam Purwanto (2010:67-69) tes hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam beberapa kategori. Menurut peranan fungsionalnya dalam pembelajaran, tes hasil belajar dapat dibagi menjadi empat macam yaitu sebagai berikut:

- a. Tes Formatif
Kata formatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris “to form” yang berarti membentuk. Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Tes formatif diujikan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar dalam satu program telah membentuk siswa dalam perilaku yang menjadi tujuan pembelajaran program tersebut.
- b. Tes Sumatif
Kata sumatif berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu “sum” yang artinya jumlah atau total. Tes sumatif dimaksudkan sebagai tes yang untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester.
- c. Tes Diagnostik
Evaluasi hasil belajar mempunyai fungsi diagnostik. THB yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi diagnostik adalah tes diagnostik. Dalam THB diagnostik, THB digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi. Berdasarkan pemahaman mengenai siswa bermasalah dan masalahnya maka guru dapat mengusahakan pemecahan masalah yang tepat sesuai dengan masalahnya.
- d. Tes Penempatan

Tes penempatan (placement test) adalah pengumpulan data THB yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Pengelompokan dilakukan agar pemberian layanan pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan minat dan bakat siswa. Dalam praktik pembelajaran penempatan merupakan hal yang banyak dilakukan.

Jadi, jenis-jenis hasil belajar ada 4 (empat) yaitu tes formatif, tes sumatif, tes diagnostik dan tes penempatan.

2.2 Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas terlihat adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana atau fasilitas belajar yang dimiliki oleh peserta didik dan disediakan oleh pihak sekolah. Setiap hasil pekerjaan pasti membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung fungsinya untuk memperlancar sekaligus mencapai hasil yang maksimal. Demikian halnya dalam kegiatan belajar peserta didik, tentunya membutuhkan fasilitas belajar yang memadai baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Menurut Rivai dalam Khumaidi (2004:41) menjeaskan pengertian fasilitas belajar adalah seperangkat alat pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar secara aktif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan belajar”.

Sedangkan menurut Istarani dan Pulungan (2018:19) menjelaskan bahwa “hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Jadi menurut pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar sangat berhubungan

terhadap hasil belajar. karena dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka akan memengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila pihak sekolah telah menyediakan fasilitas belajar yang cukup dan memadai maka akan menciptakan sistem pembelajaran yang lebih aktif dan lebih nyaman bagi peserta didik. Berbeda dengan sekolah yang tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai, peserta didik akan menghadapi berbagai gangguan maupun hambatan seperti kurangnya konsentari belajar dikarenakan jumlah buku pembelajaran sangat sedikit dan tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada sehingga harus berbagi satu buku dengan teman yang berada disampingnya. Hal tersebut akan mengakibatkan konsentrasi belajar peserta didik terganggu dikarenakan tidak merasa bebas untuk membaca sumber pelajaran yang lebih banyak.

2.3 Penelitian Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan penelitian lain, yaitu:

1. Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Santoso 2010 yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Swasta Pabaku Stabat Tahun Ajaran 2012/2013”. Dengan jumlah sampel sebanyak 33 siswa Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh yang positif dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji T diperoleh nilai $t_{tabel} = 3,49$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}(3,49 > 1,826)$. Dengan uji analisis regresi sebesar $Y = 48,199 + 0,739X$.

2. Penelitian Angga Dwi Nugroho dengan judul “Pengaruh Fasilitas belajar Terhadap Hasil Belajar Akutansi Dengan Lingkungan Sosial Sebagai Pemodifikasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas sekolah maupun lingkungan sosial secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dengan melihat hasil yang diperoleh uji $F_{hitung} > F_{hitung} = 12,459 > 2,311$.

2.4 Kerangka Berpikir

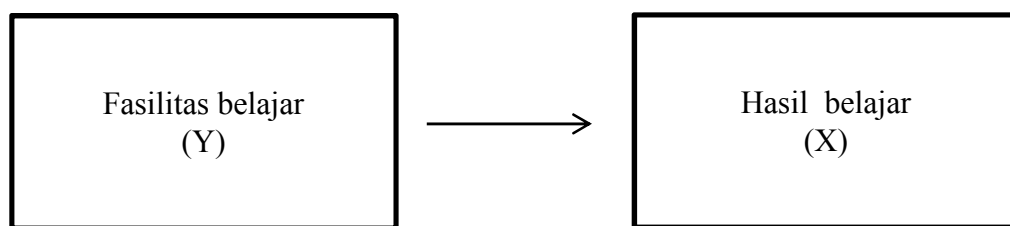
Banyak faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang baik. Salah satu faktor pendukung kegiatan belajar adalah fasilitas atau sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah maupun disediakan oleh pihak keluarga. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas belajar tidak dapat diabaikan, fasilitas merupakan semua sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, dan efisien sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang optimal.

Hasil belajar merupakan suatu alat pengukuran untuk melihat tingkat keberhasilan belajar yang telah dilakukan. Setiap peserta didik memperoleh hasil belajar yang berbeda-beda, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kemampuan berpikir peserta didik atau tingkat kognitifnya. Jika tingkat kemampuan berpikir peserta didik tersebut rendah maka sangat sulit untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Akan tetapi hal tersebut dapat di hadapi oleh guru, dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran. Model

pembelajaran pola permainan kerja kelompok tepat digunakan dalam proses pembelajaran, sebab model pembelajaran tersebut membentuk siswa belajar dalam diskusi. Dengan membentuk belajar dalam diskusi akan mendorong siswa untuk belajar dengan aktif. Sehingga peserta didik akan dibantu oleh teman dalam kelompoknya untuk menemukan kesulitan yang dialami dalam belajar.

2.5 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent, yaitu:



Gambar 2.1 pengaruh antara variabel x dan y
(sumber : olahan peneliti)

Keterangan:

Variabel X = Fasilitas Belajar

Variabel Y = Hasil Belajar

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula tahun ajaran 2020/2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula yang beralamat di Desa Sarimarihit, kecamatan Sianjur Mulamula, kabupaen Samosir.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada waktu semester ganjil Tahun ajaran 2020/2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Salim dan Haidir (2019:73) menjelaskan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sianjur Mulamula tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 69 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas dengan jumlah setiap kelasnya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi penelitian

Kelas	Jumlah
XI IPS 1	35 orang

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Salim dan Haidir (2019:75) menjelaskan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Maka, penelitian ini hanya menggunakan kelas XI IPS 1 sebagai sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini berjumlah 35 orang.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger dalam Sugiono (2017:81) menjelaskan “variabel adalah suatu sifat yang diambil dari suatu nilai berbeda (*different values*)”. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel bebas : Fasilitas Belajar (X)
2. Variabel terikat : Hasil belajar (Y)

3.4 Defenisi Operasional

Defenisi operassional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Fasilitas Belajar (X) merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran. Fasilitas adalah seluruh sarana dan prasarana yang disediakan dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, adanya fasilitas belajar dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Fasilitas pendidikan meliputi semua sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan

pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, dan efisien sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang optimal.

2. Hasil Belajar (Y) adalah hasil yang diperoleh peserta didik sejumlah pengalaman yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat memperoleh perubahan perilaku dalam setiap individu peserta didik berdasarkan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah cara mengumpulkan data dari berbagai macam sumber dengan cara mengumpulkan berupa gambar yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

3.5.2 Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan atau pernyataan dan memberikan kepada responden. Dalam penelitian ini, menggunakan pertanyaan sebanyak 20 butir soal, dengan bobot penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Bobot Skor

Pilihan	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3.3 Lay Out Angket

No.	Variabel	Indikator	No. item	Skla
1.	Fasilitas Belajar (X)	1. Penggunaan proyektor sebagai alat bantu pembelajaran 2. Penggunaan laptop sebagai alat bantu pembelajaran 3. Ruang kelas yang sesuai kebutuhan dalam pembelajaran 4. Lapangan sekolah sebagai sarana pendukung pembelajaran dan kegiatan sekolah 5. Tersedianya laboratorium sebagai pendukung pembelajaran 6. Penyediaan buku pelajaran yang cukup sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. 7. Perpustakaan sebagai sumber pembelajaran yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran	1, 2 3, 4, 5 6, 7 8, 9, 10 11, 12 13,14,15,16 17,18,19,20	Skala likert
2.	Hasil belajar (Y)	Daftar kumpulan nilai peserta didik yang bersumber dari guru bersangkutan.		

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat dalam menganalisis hasil penelitian yang akan dilakukan.

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013:211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalitan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, yang kurang valid berarti tidak memiliki validitas rendah”. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *product moment*, dengan $\alpha = 0,05$ dan taraf signifikansi 95%. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan valid. Akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dikatakan tidak valid melalui program SPSS 20.

Setelah menggunakan rumus $N = 35$ dan signifikansi 5% maka memperoleh dari jumlah tabel statistik r_{tabel} sebesar $= 0,3246$. Adapun hasil uji validitas pada variabel karakter di XI IPS SMA N 1 Pasaribu Tobing disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pasaribu Tobing

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Butir 1	0,370	0,3246	Valid
Butir 2	0,415	0,3246	Valid
Butir 3	0,403	0,3246	Valid
Butir 4	0,468	0,3246	Valid
Butir 5	0,360	0,3246	Valid
Butir 6	0,363	0,3246	Valid
Butir 7	0,398	0,3246	Valid
Butir 8	0,370	0,3246	Valid
Butir 9	0,415	0,3246	Valid
Butir 10	0,403	0,3246	Valid

Butir 11	0,468	0,3246	Valid
Butir 12	0,397	0,3246	Valid
Butir 13	0,360	0,3246	Valid
Butir 14	0,336	0,3246	Valid
Butir 15	0,398	0,3246	Valid
Butir 16	0,370	0,3246	Valid
Butir 17	0,356	0,3246	Valid
Butir 18	0,396	0,3246	Valid
Butir 19	0,336	0,3246	Valid
Butir 20	0,396	0,3246	Valid

(Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas karakter diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013:211) “Reliabilitas soal merupakan tingkat kekonsistenan suatu soal. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama”.

Kurang dari 0,20 = tidak reliabel atau sangat rendah. Untuk menafsirkan keberadaan harga reliabilitas soal, maka r_{11} dikonsultasikan dengan harga kritik r tabel *product momen*, dengan $\alpha = 0,05$. Jika harga r_{11} atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal dikatakan reliabel, yang berarti dapat di percaya. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Karakter di XI IPS SMA N 1 Pasaribu Tobing

Cronbach's Alpha	N of Items
,722	21

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS V20

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,722 lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data di perlukan suatu teknik atau metode untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uraian selengkapnya tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan SPSS versi 20.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103) “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas”. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model regresi adalah menganalisis matrik korelasi variabel bebas jika, terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data. Maka peneliti menggunakan SPSS versi 20.

3.7.2 Uji Analisis Data

3.7.2.1 Uji Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:188) menyatakan “ Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat”. Jadi penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar. Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negative. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data. Maka peneliti menggunakan SPSS versi 20.

Dengan menentukan Hipotesis :

H₀ : Tidak adanya pengaruh fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa.

H_a : Adanya pengaruh fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa.

Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ maka H_a diterima dan apabila penelitian $t_{hitung} < t_{tabel}$ H₀ di tolak.

3.7.3 Uji Hipotesis Penelitian

3.7.3.1 Uji Parsial (uji t)

Menurut Sugiyono (2016: 121), “T-test adalah statistik parametrik yang berguna untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dengan bentuk data interval maupun rasio”. Nilai signifikan $t < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data. Maka peneliti menggunakan SPSS versi 20.

